

BAB IV

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai mekanisme kelompok dalam mengontrol anggotanya untuk menjaga kelancaran angsuran program Mekar di Jorong Bukik Tamasu dan Jorong Sawah Karih, Nagari Balimbiang, Kecamatan Rambatan, Kabupaten Tanah Datar, maka diperoleh kesimpulan dalam menjawab tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk kontrol sosial yang diterapkan kelompok dalam mengawasi anggota terkait kewajiban angsuran mencakup kontrol melalui pengawasan, pengingat, dan penyelesaian masalah pembayaran. Pengawasan dilakukan oleh ketua kelompok melalui pemantauan rutin terhadap anggota, pengingat pembayaran sebelum pertemuan, komunikasi melalui telepon atau WhatsApp, serta kunjungan langsung kepada anggota yang tidak memberikan respons. Ketua kelompok di Jorong Bukik Tamasu, Silvia Wulandari, menerapkan pengawasan dengan pendekatan personal kepada anggota, termasuk mendatangi rumah anggota yang mengalami kesulitan atau tidak merespons komunikasi. Sementara itu, Yusanidar sebagai Ketua Kelompok Mekar Jorong Sawah Karih melakukan pengawasan melalui komunikasi dengan anggota, pengingat pembayaran, dan pembahasan kondisi anggota dalam pertemuan kelompok. Selain ketua kelompok, petugas PNM Mekar juga melakukan pengawasan melalui pemantauan pembayaran angsuran pada pertemuan kelompok. Apabila terdapat anggota yang belum mampu membayar pada saat

pertemuan, petugas memberikan kesempatan hingga sore hari untuk menyelesaikan pembayaran dan kemudian kembali untuk menerima atau menjemput angsuran. Bentuk kontrol lainnya terlihat melalui mekanisme tanggung renteng, yaitu anggota kelompok membantu menalangi angsuran anggota yang mengalami keterlambatan. Berdasarkan pengalaman Jusmaniar sebagai anggota dengan pembayaran angsuran tidak lancar dan Nurhayati sebagai anggota dengan pembayaran angsuran lancar, pengawasan ketua kelompok dan petugas PNM Mekar menjadi bagian penting dalam mendorong anggota memenuhi kewajiban pembayaran angsuran.

2. Upaya kelompok dalam menekan risiko keterlambatan pembayaran melalui sistem tanggung renteng dilakukan melalui beberapa cara. Pertama, penerapan mekanisme talangan informal antaranggota, di mana anggota yang mampu bersedia menutupi kekurangan angsuran anggota lain untuk sementara waktu dengan perjanjian pengembalian pada pertemuan berikutnya. Kedua, pemantauan kondisi anggota secara proaktif, yakni ketua kelompok aktif memantau kondisi ekonomi anggota jauh sebelum jadwal angsuran sehingga dapat mengantisipasi potensi keterlambatan lebih awal. Ketiga, transparansi pembayaran dalam pertemuan mingguan menciptakan mekanisme pengawasan mutual di mana seluruh anggota mengetahui status pembayaran masing-masing, sehingga tekanan sosial berlangsung secara alami dari dalam kelompok. Perbedaan kondisi antara Jorong Bukik Tamasu dan Jorong Sawah Kareh menunjukkan bahwa kelompok yang memiliki lebih banyak anggota dengan penggunaan dana konsumtif cenderung memiliki tingkat kelancaran

angsuran yang kurang baik, sebagaimana terdapat di Jorong Bukik Tamasu dengan tingkat tunggakan 70% dibandingkan Jorong Sawah Kareh dengan tingkat tunggakan 40%. Hal ini mempertegas bahwa keberhasilan program Mekar sangat ditentukan oleh kombinasi antara kualitas hubungan sosial antaranggota, kepemimpinan ketua kelompok, dan pemanfaatan dana pinjaman yang bersifat produktif.

4.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran dan rekomendasi yang diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak terkait, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi anggota kelompok Mekar, diharapkan dapat lebih bijak dalam mengelola dana pinjaman dengan memprioritaskan penggunaan untuk kegiatan produktif yang dapat menghasilkan pendapatan tambahan, sehingga kemampuan membayar angsuran dapat terjaga secara berkelanjutan. Anggota juga didorong untuk aktif berkomunikasi dengan ketua kelompok ketika menghadapi kesulitan keuangan, agar solusi dapat dicari bersama sebelum masalah berkembang dan membebani seluruh anggota kelompok melalui sistem tanggung renteng.
2. Bagi ketua kelompok Mekar, diharapkan dapat terus mempertahankan dan meningkatkan peran aktifnya dalam menjalankan fungsi kontrol sosial secara konsisten. Pendekatan personal, musyawarah kolektif, serta pemanfaatan teknologi komunikasi seperti WhatsApp Group perlu dikembangkan lebih lanjut sebagai media pengawasan dan pengingat yang efektif. Selain itu, ketua

kelompok disarankan untuk aktif mendorong kesadaran anggota tentang pentingnya disiplin pembayaran demi menjaga solidaritas dan keberlangsungan kelompok secara keseluruhan.

3. Bagi petugas PNM Mekar, perlu meningkatkan selektivitas dalam proses rekrutmen dan penerimaan calon anggota dengan memperhatikan kondisi ekonomi, kapasitas usaha, dan rekam jejak calon anggota secara lebih cermat. Petugas juga disarankan untuk tidak hanya menjalankan fungsi administratif, tetapi turut aktif melakukan pembinaan terkait pengelolaan keuangan rumah tangga dan pengembangan usaha mikro kepada anggota. Koordinasi yang lebih intensif dengan ketua kelompok di luar pertemuan resmi juga perlu ditingkatkan agar permasalahan dapat diidentifikasi dan diselesaikan lebih dini.
4. Bagi PT Permodalan Nasional Madani (PNM) sebagai lembaga pengelola program Mekar, diharapkan dapat mengembangkan program pendampingan usaha yang lebih terstruktur dan berkelanjutan, tidak sekadar menyalurkan pinjaman. Program pelatihan manajemen keuangan, pengembangan kewirausahaan, dan pemberdayaan ekonomi perlu dirancang secara terpadu agar anggota mampu memanfaatkan dana pinjaman secara produktif. Selain itu, mekanisme evaluasi berkala terhadap kondisi kelompok dan penggunaan dana pinjaman perlu diperkuat guna meminimalisir risiko keterlambatan angsuran yang dapat melemahkan solidaritas kelompok dan keberlanjutan program.
5. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas kajian dengan menggunakan pendekatan komparatif yang melibatkan lebih banyak wilayah

atau kelompok Mekar dengan karakteristik berbeda. Penelitian lanjutan juga dapat mengkaji aspek-aspek yang belum terjangkau dalam penelitian ini, seperti dampak jangka panjang program Mekar terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga, peran modal sosial dalam menopang keberlanjutan program, serta analisis komparatif antara kelompok yang berhasil dan gagal dalam menerapkan sistem tanggung renteng.

